

## Penerapan Pembelajaran Berdiferensiasi dalam Meningkatkan Hasil Belajar Siswa pada Pelajaran Pendidikan Agama Islam Materi Sikap Menghormati dan Berbakti Kepada Orang Tua dan Guru pada Siswa Kelas III

Siti Nurul Qomariyah, Didah Nurhamidah, Tanenji

UIN Syarif Hidayatullah Jakarta  
didah.nurhamidah@uinjkt.ac.id

---

### Article History

accepted 30/10/2024

approved 30/11/2024

published 30/12/2024

---

### Abstract

*Education is a process that aims to develop individual potential, both from intellectual, moral, emotional, social and physical aspects. This study aims to improve the learning outcomes of third grade students of SD Negeri Renged 3 in Islamic Religious Education (PAI) by implementing a differentiated learning model. The subjects of this study were 30 students, consisting of 14 male students and 16 female students. The research method used was Classroom Action Research (CAR) which was carried out in two cycles. Data collection was carried out through observation and learning outcome tests. The results showed that the application of differentiated learning effectively improved student learning outcomes, where the percentage of learning completion increased from 47.62% in cycle I to 90.48% in cycle II. This shows an increase of 42.86% in student learning outcomes. In conclusion, differentiated learning can improve students' activeness and motivation in learning, as well as their learning outcomes in the material of respecting and being devoted to parents and teachers.*

**Keywords:** *Differentiated Learning, Student Learning Outcomes, Islamic Religious Education*

### Abstrak

Pendidikan adalah proses yang bertujuan untuk mengembangkan potensi individu, baik dari aspek intelektual, moral, emosional, sosial, maupun fisik. Penelitian ini bertujuan untuk meningkatkan hasil belajar siswa kelas III SD Negeri Renged 3 dalam pelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) dengan menerapkan model pembelajaran berdiferensiasi. Subjek penelitian ini adalah 30 siswa, terdiri dari 14 siswa laki-laki dan 16 siswa perempuan. Metode penelitian yang digunakan adalah Penelitian Tindakan Kelas (PTK) yang dilaksanakan dalam dua siklus. Pengumpulan data dilakukan melalui observasi dan tes hasil belajar. Hasil penelitian menunjukkan bahwa penerapan pembelajaran berdiferensiasi efektif meningkatkan hasil belajar siswa, di mana persentase ketuntasan belajar meningkat dari 47,62% pada siklus I menjadi 90,48% pada siklus II. Hal ini menunjukkan peningkatan sebesar 42,86% dalam hasil belajar siswa. Kesimpulannya, pembelajaran berdiferensiasi dapat meningkatkan keaktifan dan motivasi siswa dalam belajar, serta hasil belajar mereka dalam materi sikap menghormati dan berbakti kepada orang tua dan guru.

**Kata kunci:** Pembelajaran Berdiferensiasi, Hasil Belajar Siswa, Pendidikan Agama Islam

---



## PENDAHULUAN

Pendidikan memiliki peran penting dalam membentuk karakter dan mengembangkan potensi individu (Arthur, 2003). Dalam hal ini, Pendidikan Agama Islam (PAI) menjadi salah satu pilar utama untuk menanamkan nilai-nilai moral dan akhlak (Guefara et al., 2023). Pendidikan Agama Islam adalah wujud penanaman nilai keislaman pada peserta didik melalui proses yang berfokus pada hasil kepribadian yang berimakan dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa dan Berakhlak Mulia (Nabila, 2021). Pendidikan Agama Islam pada hakikatnya bertujuan menjadikan manusia sebagai hamba Allah SWT, memegang peranan yang penting untuk menumbuhkan nilai-nilai Islam yang bersumber pada Al-Qur'an dan Al-hadits (Husaini, 2021). Mata Pelajaran agama islam difokuskan dalam menanamkan keimanan dan amal yang sesuai dengan agama islam pada peserta didik.

Salah satu materi yang esensial dalam PAI adalah "Sikap Menghormati dan Berbakti kepada Orang Tua dan Guru." Materi ini bertujuan untuk membimbing siswa agar memahami dan mempraktikkan nilai-nilai hormat dan bakti dalam kehidupan sehari-hari. Namun, kenyataan di lapangan menunjukkan bahwa hasil belajar siswa pada materi ini masih sering jauh dari harapan. Seperti pada SD Negeri Renged 3, hasil belajar siswa, khususnya pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) tentang sikap menghormati dan berbakti kepada orang tua dan guru, diketahui 78% siswa belum mencapai KKM yaitu  $\geq 75$ . Masalah ini diduga disebabkan oleh metode pembelajaran yang cenderung monoton, yaitu metode ceramah yang membuat siswa cepat merasa jenuh. Banyak siswa yang belum sepenuhnya memahami arti penting menghormati orang tua dan guru, yang terlihat dari perilaku seperti kurang mendengarkan arahan guru, bersikap acuh terhadap orang tua, atau jarang menunjukkan rasa terima kasih.

Faktor-faktor seperti perbedaan kemampuan belajar, latar belakang keluarga, serta gaya belajar siswa menjadi kendala dalam proses pembelajaran dan berpengaruh terhadap hasil belajar siswa (Naibaho, 2023). Dibutuhkan pendekatan dapat memenuhi kebutuhan belajar siswa yang beragam dengan memberikan kesempatan kepada mereka untuk belajar sesuai dengan kemampuan, gaya belajar, dan minat masing-masing (Hafid, 2019). Salah satu pendekatan yang dapat menjawab tantangan ini adalah pembelajaran berdiferensiasi. Pendekatan ini memungkinkan guru untuk menyesuaikan metode pengajaran sesuai dengan kebutuhan individu siswa (Nordlund, 2003). Guru dapat memodifikasi materi, proses, atau lingkungan belajar sehingga lebih relevan bagi masing-masing siswa. Dalam konteks PAI, pendekatan ini menjadi sangat penting karena pemahaman siswa terhadap nilai-nilai agama sering kali dipengaruhi oleh latar belakang dan pengalaman pribadi mereka.

Pembelajaran berdiferensiasi adalah pendekatan pengajaran yang memungkinkan guru menyesuaikan metode, materi, dan penilaian untuk memenuhi kebutuhan beragam setiap siswa. Pembelajaran berdiferensiasi melibatkan pengakuan bahwa siswa memiliki karakteristik, minat, dan kemampuan yang berbeda-beda. Dengan strategi ini, guru dapat memberikan pengalaman belajar yang relevan dan bermakna, memastikan setiap siswa mendapatkan dukungan yang sesuai dengan kebutuhan individu mereka (Barlian et al., 2023).

Pembelajaran berdiferensiasi adalah mengadaptasi proses pembelajaran di kelas untuk bertemu dengan individu kebutuhan belajar setiap siswa (Jatmiko & Putra, 2022; König et al., 2020). Dibedakan pembelajaran bukanlah suatu konsep baru, sudah diterapkan sejak lama. Namun, sebelumnya mungkin saja kurang menonjol dalam memahami kebutuhan individu siswa. Pembelajaran yang terdiferensiasi mempunyai tiga unsur penting yaitu isi, proses dan produk yang dikembangkan oleh pendidik (Gusteti & Neviyarni, 2022; Purwanto & Gita, 2023). Ketiga unsur tersebut membantu proses pembelajaran dengan cara pendidik menyiapkan perangkat pembelajaran, dengan menyesuaikan minat anak dan sesuai dengan profil belajar siswa. pembelajaran juga dapat dilakukan melalui produk yang dihasilkan (Basra, 2022; Sulistyosari et al., 2022).

Pembelajaran berdiferensiasi, menurut Tomlinson (Nurdini, 2021a) menunjukkan upaya yang berkelanjutan untuk menyesuaikan metode pembelajaran di dalam kelas agar sejalan dengan kebutuhan belajar individu setiap peserta didik. Guru memiliki peran penting dalam mengubah pendekatan pembelajaran dalam situasi ini dengan mempertimbangkan berbagai hal, seperti tingkat kesiapan siswa, minat mereka, dan gaya belajar mereka. Pendekatan ini tidak hanya memungkinkan pengajaran materi dengan lebih efektif, tetapi juga memungkinkan guru untuk memodifikasi proses, isi, produk, bahkan lingkungan pembelajaran dapat disesuaikan dengan kebutuhan dan karakteristik unik siswa (Alhamuddin, 2016, 2017).

Pembelajaran berdiferensiasi merupakan metode pembelajaran yang bertujuan untuk memenuhi beragam kebutuhan belajar seluruh siswa di kelas. Pembelajaran berdiferensiasi menunjukkan bahwa pendidik lebih mampu mengidentifikasi, menyelidiki, dan melayani kebutuhan belajar yang berbeda dari peserta didik yang beragam (Sulistyaningsih, 2024). Pembelajaran yang berdiferensiasi diharapkan dapat membantu ketiga gaya belajar visual, auditori, dan kinestetik yang dimiliki siswa. Hal ini dilakukan untuk mengatasi perbedaan individu dalam belajar, serta untuk mengatasi perbedaan individu dalam kemampuan, minat, dan gaya belajar siswa (Aljowaysir et al., 2019). Meskipun ide pembelajaran berdiferensiasi sangat bagus, namun hal ini merupakan tantangan bagi guru untuk berkreasi.

Menurut Tomlinson dan Jarvis dalam (Rijal et al., 2024), pembelajaran yang terdiferensiasi melibatkan penyesuaian lingkungan kelas dan strategi pengajaran untuk kebutuhan spesifik setiap siswa. Pendekatan ini melibatkan serangkaian upaya yang mempertimbangkan profil pembelajaran spesifik, minat, dan kemampuan siswa. Fokus pembelajaran yang berbeda pada tiga faktor kunci untuk memastikan kebutuhan setiap siswa: profil belajar, minat, dan kesiapan mereka. Pembelajaran yang terdiferensiasi memerlukan siklus berkelanjutan dalam memahami kebutuhan unik siswa dan menyesuaikan metode pengajaran yang sesuai. Ketika pendidik berkomitmen untuk terus mempelajari dan mengakui keberagaman siswanya, mereka memfasilitasi pengalaman belajar yang profesional, efektif, dan sukses. Penelitian sebelumnya menunjukkan bahwa pembelajaran berdiferensiasi mampu meningkatkan hasil belajar siswa di berbagai mata Pelajaran (Muktamar & Umar, 2024; Nasution et al., 2023; Nurdini, 2021b; Nurlaili et al., 2023; Sukmawati, 2022). Hal ini karena strategi ini menjawab kebutuhan siswa secara individual. Dalam pembelajaran PAI, pendekatan ini diharapkan dapat menciptakan lingkungan belajar yang inklusif, di mana semua siswa merasa didukung dan mendapatkan kesempatan yang sama untuk berkembang.

Oleh karena itu, penelitian ini bertujuan untuk menerapkan pembelajaran berdiferensiasi dengan harapan dapat meningkatkan hasil belajar siswa. Dengan memberikan pendekatan yang lebih personal dan disesuaikan dengan karakteristik siswa, diharapkan motivasi serta keaktifan siswa dalam belajar dapat meningkat. Model pembelajaran berdiferensiasi memberikan fleksibilitas kepada guru untuk menyesuaikan strategi pengajaran dengan kebutuhan individual siswa, sehingga proses pembelajaran lebih efektif dan menyenangkan.

## METODE

Penelitian tindakan kelas (PTK) ini bertujuan meningkatkan hasil belajar siswa kelas III di SDN Renged 3 Kecamatan Kresek, Kabupaten Tangerang. Subjek penelitian adalah 30 siswa, terdiri atas 14 laki-laki dan 16 perempuan. Penelitian ini dilaksanakan di SDN Renged 3 pada waktu yang telah ditentukan oleh peneliti (Arikunto, 2010)

Prosedur penelitian dilakukan dalam dua siklus dengan langkah-langkah sebagai berikut: Pada siklus I, peneliti memulai dengan tahap perencanaan yang mencakup analisis kurikulum, pembuatan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP), penyusunan Lembar Kerja Peserta Didik (LKPD), serta alat evaluasi. Selanjutnya, tahap pelaksanaan melibatkan pengajaran materi dengan model pembelajaran berdiferensiasi, memberi kesempatan siswa untuk aktif

berpartisipasi (Sukarnyana, 2006). Pada tahap observasi, dilakukan pengamatan oleh observer menggunakan lembar observasi untuk mencatat partisipasi dan pemahaman siswa. Hasil observasi ini kemudian dianalisis pada tahap refleksi untuk merencanakan perbaikan pada siklus II. Siklus II melanjutkan perbaikan pembelajaran, di mana model berdiferensiasi yang disempurnakan kembali diimplementasikan. Observasi mencatat perubahan pada siswa, dan evaluasi dilaksanakan untuk mengukur hasil belajar di akhir siklus. Refleksi akhir menyoroti keberhasilan model yang diterapkan dalam meningkatkan pemahaman dan sikap siswa.

Data dikumpulkan dari beberapa sumber, yaitu siswa, guru, dan teman sejawat sebagai kolaborator untuk memastikan keakuratan dan ketercapaian target PTK secara komprehensif. Alat pengumpul data meliputi tes dan observasi, sedangkan teknik analisis yang digunakan adalah analisis kualitatif deskriptif yang berfokus pada motivasi belajar siswa dalam mata pelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI). Analisis ini menilai peningkatan nilai hasil belajar, kemampuan guru dalam pengelolaan kelas, dan respon siswa terhadap pembelajaran. (Anderson, 2001).

Keberhasilan penelitian ini diukur berdasarkan meningkatnya nilai rata-rata kelas serta keterlibatan siswa dalam proses belajar. Indikator keberhasilan adalah tercapainya nilai Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) sebesar 75 oleh mayoritas siswa, serta perbaikan dalam keaktifan, motivasi, dan fokus siswa selama pembelajaran.

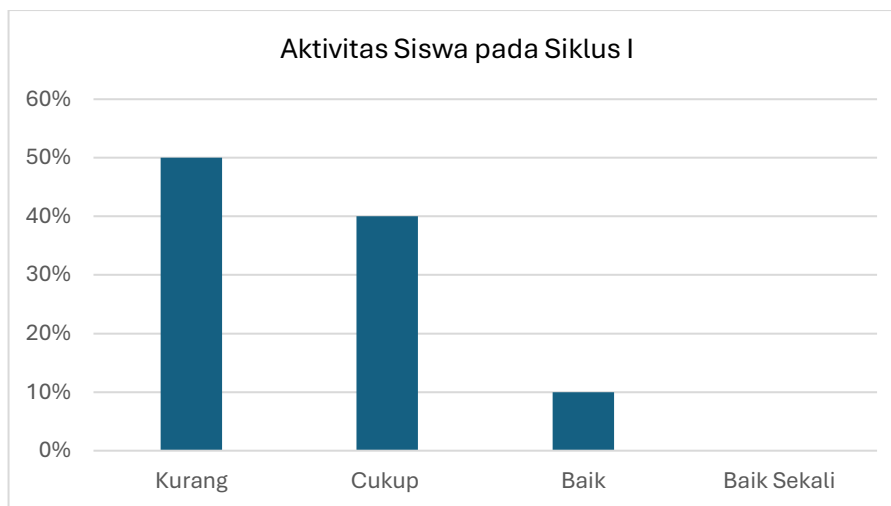
## HASIL DAN PEMBAHASAN

### SIKLUS I

Pembelajaran Pendidikan Agama Islam di kelas III SDN RENGED 3 untuk siklus I dilakukan pada tanggal hari selasa tanggal 3 september 2024. Dalam pelaksanaan penelitian, peneliti terlebih dahulu mengkondisikan siswa kelas III yang berjumlah 30 orang sebagai objek penelitian agar siap mengikuti proses pembelajaran. Pada siklus I, model pembelajaran berdiferensiasi diterapkan melalui diferensiasi proses. Guru mengelompokkan siswa dalam kelompok kecil berdasarkan kemampuan akademik yang teridentifikasi dari hasil awal dan observasi. Setiap kelompok diberi tugas yang sama, yaitu diskusi mengenai sikap menghormati dan berbakti kepada orang tua dan guru. Strategi Diferensiasi yang digunakan yaitu guru memberikan panduan lebih intensif kepada siswa dengan kemampuan rendah, sementara siswa dengan kemampuan lebih tinggi diberi keleluasaan untuk mendiskusikan dan memimpin kelompok.

Pada tahap awal, peneliti memulai kegiatan dengan menyapa peserta didik dan memberikan motivasi agar suasana pembelajaran lebih aktif. Guru menciptakan stimulus dan menyampaikan pernyataan masalah melalui pertanyaan seputar materi sikap menghormati dan berbakti kepada orang tua. Melalui tanya jawab, guru bersama peserta didik mengeksplorasi pemahaman tentang materi tersebut. Pada kegiatan inti, siswa diajak untuk mengumpulkan, mengolah, dan memverifikasi data melalui diskusi kelompok kecil yang terdiri dari 3-5 orang. Dalam kelompok, peserta didik berdiskusi dan menyampaikan pendapatnya mengenai sikap menghormati dan berbakti kepada orang tua dan guru. Selanjutnya, siswa membuat kesimpulan atas hasil diskusi, sementara guru menambahkan atau meluruskan pemahaman yang kurang tepat. Siswa juga mengerjakan Lembar Kerja Peserta Didik (LKPD) yang diberikan oleh guru untuk memperkuat pemahaman mereka. Di akhir pembelajaran, guru melakukan observasi untuk mengamati keaktifan, partisipasi, dan pemahaman siswa terhadap materi yang telah dibahas.

Observer melakukan pengamatan terhadap kegiatan siswa berdasarkan lembar observasi dan peneliti mengumpulkan data hasil observasi untuk dianalisa. Pada siklus I ini data yang diambil adalah aktivitas siswa dan nilai siswa hasil dari tes.



**Gambar 1. Grafik Aktivitas Siswa pada Siklus I**

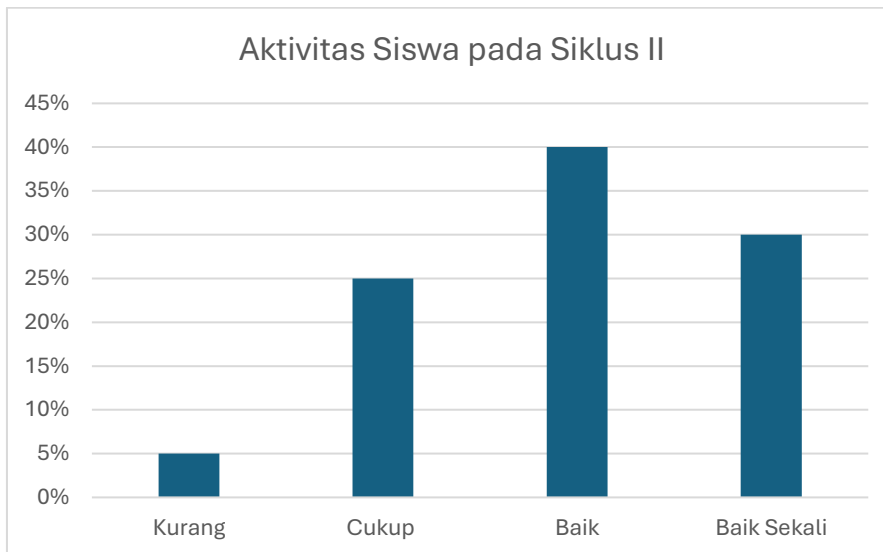
Pada siklus I, hasil observasi menunjukkan bahwa keaktifan dan hasil belajar peserta didik masih rendah. Faktor penyebab rendahnya keaktifan antara lain adalah penjelasan guru yang kurang jelas, penggunaan metode ceramah yang dominan, minimnya motivasi dari guru, dan kurangnya pemahaman siswa terhadap model pembelajaran berdiferensiasi. Meskipun begitu, ada beberapa aspek positif, yaitu guru mulai berperan sebagai fasilitator, mendorong siswa untuk lebih mandiri dan aktif, serta memotivasi interaksi antarsiswa. Berdasarkan refleksi ini, beberapa perbaikan yang direncanakan untuk siklus II meliputi peningkatan kejelasan dalam penyampaian materi, peningkatan motivasi kepada siswa, serta penjelasan lebih mendalam mengenai konsep pembelajaran berdiferensiasi.

## SIKLUS II

Pada siklus II, penelitian dilaksanakan pada tanggal 1 Oktober 2024 dengan fokus pada pembelajaran Pendidikan Agama Islam untuk materi sikap menghormati dan berbakti kepada orang tua dan guru. Tahapan yang dilakukan dimulai dengan perencanaan, di mana guru merancang pembelajaran yang lebih komprehensif berdasarkan temuan pada siklus I. Pada tahap pelaksanaan, pembelajaran dimulai dengan kegiatan awal yang menciptakan stimulus melalui pertanyaan yang mengundang siswa untuk berpikir kritis mengenai sikap berbakti. Guru mengarahkan diskusi interaktif di mana siswa terlibat aktif dalam menjawab dan memahami materi.

Pada kegiatan inti, siswa diajak untuk mengumpulkan informasi, mengolah, dan memverifikasi pemahaman tentang sikap berbakti. Mereka belajar mengenali ciri-ciri anak yang berbakti kepada orang tua dan guru serta mengaitkannya dengan kehidupan sehari-hari. Dalam suasana diskusi yang lebih mendalam, siswa mengutarakan pendapat masing-masing, sehingga terjadi pertukaran gagasan. Selanjutnya, mereka membuat kesimpulan berdasarkan pemahaman yang diperoleh, diikuti oleh penyimpulan dari guru untuk meluruskan pemahaman yang kurang tepat. Setelah itu, siswa mengerjakan LKPD untuk memperdalam materi.

Tahap akhir pembelajaran mencakup evaluasi dan refleksi melalui pertanyaan serta diskusi terbuka sebagai bahan masukan. Guru juga menyampaikan rencana pembelajaran berikutnya dan menutup kegiatan dengan doa. Observasi pada siklus II ini mencatat perubahan yang terjadi, dengan penekanan pada peningkatan keaktifan dan keterlibatan siswa selama proses belajar.



**Gambar 2. Grafik Hasil Belajar Siswa Siklus II**

Dari hasil observasi dan tes yang dilakukan menunjukkan bahwa keaktifan peserta didik mengalami peningkatan, begitu juga hasil belajar siswa meningkat secara signifikan sehingga penerapan pembelajaran model Berdiferensiasi pada materi Memahami sikap menghormati dan berbakti pada orang tua dan guru dapat meningkatkan hasil belajar siswa. Siswa terlihat lebih terlibat dalam diskusi, aktif mengajukan pertanyaan, serta lebih bersemangat dalam menyampaikan pendapat terkait materi tentang sikap menghormati dan berbakti kepada orang tua dan guru.

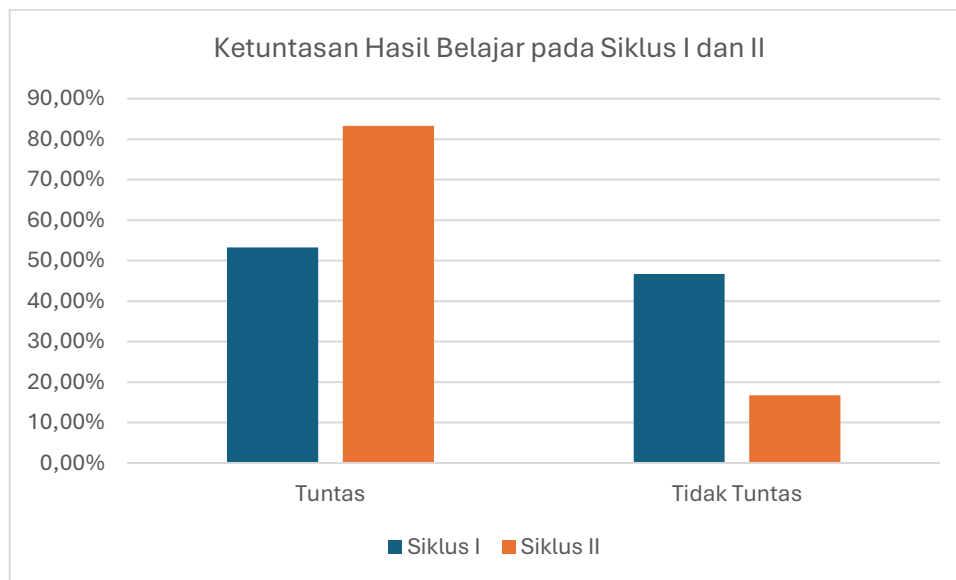
Selain itu, peningkatan partisipasi ini juga tercermin pada hasil tes siswa yang menunjukkan kenaikan rata-rata nilai, yang sebagian besar mencapai atau bahkan melampaui Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) yang ditetapkan.



**Gambar 3. Grafik Aktivitas Siswa Saat Pembelajaran Siklus I dan Siklus II**

Dari grafik diatas bisa terlihat aktifitas belajar peserta didik dengan menggunakan penerapan pembelajaran berdiferensiasi mengalami peningkatan. Dimana katagori sangat baik mengalami peningkatan sebesar 30% dan siswa dengan katagori baik mengalami peningkatan sebesar 20%.

Grafik ketuntasan siklus I dan siklus II penerapan model berdiferensiasi pada Mapel PAI kelas III SDN RENGED 3 pada Mata pelajaran PAI materi Memahami sikap menghormati dan berbakti kepada orang tua dan guru.



**Gambar 4. Grafik Ketuntasan Hasil Belajar Siswa**

Dari grafik diatas bisa terlihat peningkatan hasil belajar siswa mengalami peningkatan dari siklus I ke siklus II, bisa dilihat dari tingkat ketuntasan siswa mengalami peningkatan sebanyak 30%, dengan jumlah peserta didik yang melampaui nilai KKM >75 yaitu sebanyak 25 orang

pada siklus II atau 83,3%.

Penerapan pembelajaran berdiferensiasi pada materi sikap menghormati dan berbakti kepada orang tua dan guru di kelas III SDN Renged 3 membuktikan bahwa pendekatan ini dapat meningkatkan hasil belajar siswa secara signifikan. Pembelajaran berdiferensiasi adalah pendekatan yang berfokus pada pemenuhan kebutuhan individu siswa melalui penyesuaian strategi, materi, dan aktivitas belajar yang sesuai dengan karakteristik unik setiap siswa, termasuk perbedaan dalam gaya belajar, minat, dan kemampuan kognitif mereka. (Susilo, 2020).

Menurut (Tomlinson, 2001) mengatakan bahwa pembelajaran berdiferensiasi mencakup upaya untuk memodifikasi konten, proses, dan produk pembelajaran agar lebih sesuai dengan kebutuhan masing-masing siswa. Tujuannya adalah menciptakan pengalaman belajar yang inklusif dan relevan sehingga setiap siswa dapat mencapai potensi maksimalnya.

Dalam studi yang dilakukan, model pembelajaran berdiferensiasi ini diterapkan melalui beberapa siklus yang terstruktur, di mana guru merencanakan, melaksanakan, dan mengevaluasi hasil belajar. Proses ini melibatkan pengelompokan siswa sesuai kemampuan atau preferensi belajar mereka, menyediakan pilihan tugas, serta memberikan umpan balik yang sesuai untuk setiap kelompok. Berdasarkan hasil penelitian, peningkatan ketuntasan dari 53,3% pada siklus I menjadi 83,3% pada siklus II menunjukkan efektivitas pendekatan ini, dengan peningkatan sebesar 30%. Selain memperbaiki hasil belajar secara kuantitatif, pendekatan ini juga mendorong siswa untuk lebih aktif, dimana mereka menjadi lebih berani dalam mengemukakan pendapat, berdiskusi, dan bekerja sama dalam kelompok kecil.

Pembelajaran berdiferensiasi juga memiliki dampak positif pada aspek afektif siswa. Siswa yang sebelumnya merasa kesulitan dalam memahami konsep-konsep abstrak seperti "menghormati" dan "berbakti" menjadi lebih mudah memahami melalui pendekatan yang relevan dan kontekstual, seperti contoh-contoh dari kehidupan sehari-hari (Kasemsap, 2012). Dengan metode ini, siswa dilatih untuk berpikir kritis, mengembangkan rasa hormat, dan meningkatkan tanggung jawab mereka terhadap lingkungan belajar. Hal ini sesuai dengan konsep pembelajaran berdiferensiasi yang tidak hanya menargetkan peningkatan hasil kognitif, tetapi juga perkembangan sosial dan emosional siswa, termasuk keterampilan sosial seperti toleransi dan empati terhadap pandangan teman-teman mereka.

Menurut (Tomlinson, 2001) menyebutkan bahwa strategi dalam pembelajaran berdiferensiasi bisa diterapkan melalui tiga komponen utama, yaitu konten, proses, dan produk. Pada aspek konten, guru dapat menyajikan materi melalui berbagai media, misalnya melalui cerita, diskusi, atau video. Dalam penelitian ini, siswa diajak mengeksplorasi konsep menghormati dan berbakti lewat diskusi kelompok, yang membantu mereka memahami materi secara lebih mendalam. Pada aspek proses, guru memberikan kesempatan bagi siswa untuk belajar dalam kelompok kecil atau individu, sesuai kebutuhan mereka. Sementara pada aspek produk, siswa didorong untuk menyampaikan pemahaman mereka melalui LKPD atau presentasi kelompok, yang memungkinkan mereka mengungkapkan pemahaman secara kreatif dan sesuai kemampuan masing-masing (Salamah, 2022).

Dengan menciptakan lingkungan yang inklusif dan menyenangkan, penerapan pembelajaran berdiferensiasi pada materi ini bukan hanya memperbaiki prestasi akademik siswa, tetapi juga membentuk karakter mereka yang lebih positif, selaras dengan nilai-nilai dalam Pendidikan Agama Islam. Hasil dari penelitian ini menegaskan bahwa pendekatan yang responsif terhadap kebutuhan individu siswa sangat efektif dalam meningkatkan pemahaman siswa terhadap materi ajar sekaligus membangun keterampilan sosial yang bermanfaat untuk perkembangan kognitif, afektif, dan sosial mereka (Zakiah, 2021).



### SIMPULAN

Penerapan pembelajaran berdiferensiasi dalam pembelajaran sikap menghormati dan berbakti kepada orang tua dan guru pada kelas III SDN Renged 3 terbukti memberikan dampak signifikan terhadap hasil belajar siswa. Pendekatan ini memungkinkan guru untuk memenuhi kebutuhan belajar setiap siswa secara individual dengan menyesuaikan konten, proses, dan produk pembelajaran sesuai dengan karakteristik dan tingkat kemampuan mereka. Hasil penelitian menunjukkan bahwa ketuntasan belajar siswa mengalami peningkatan yang signifikan dari 53,3% pada siklus I menjadi 83,3% pada siklus II.

### REFERENSI

- Alhamuddin, A. (2016). Desain pembelajaran untuk mengembangkan kecerdasan majemuk siswa sekolah dasar. *AL-MURABBI: Jurnal Studi Kependidikan Dan Keislaman*, 2(2), 180–201.
- Alhamuddin, A. (2017). Studi perbandingan kurikulum pendidikan dasar negara Federasi Rusia dan Indonesia. *AL-MURABBI: Jurnal Studi Kependidikan Dan Keislaman*, 3(2), 123–141.
- Aljowaysir, N., Ozdemir, T. O., & Kim, T. (2019). Differentiated learning patterns with mixed reality. *2019 IEEE Games, Entertainment, Media Conference (GEM)*, 1–4.
- Arthur, J. (2003). *Education with character*. Routledge.
- Barlian, U. C., Yuni, A. S., Ramadhanty, R. R., & Suhaeni, Y. (2023). Implementasi pembelajaran berdiferensiasi dalam kurikulum merdeka pada mata pelajaran bahasa inggris. *ARMADA: Jurnal Penelitian Multidisiplin*, 1(8), 815–822.
- Basra, H. (2022). Pembelajaran Berdiferensiasi dengan Quizizz. *Jurnal Sipatokkong Bpsdm Sulsel*, 3(4), 193–208.
- Guefara, R. L., Mu'tafi, A., & El Syam, R. S. (2023). Islamic Education Holds Significant Importance In Reinforcing Moral And Ethical Values In The Context Of Globalization. *International Journal of Education, Language, Literature, Arts, Culture, and Social Humanities*, 1(1), 104–112.
- Gusteti, M. U., & Neviyarni, N. (2022). Pembelajaran berdiferensiasi pada pembelajaran matematika di kurikulum merdeka. *Jurnal Lebesgue: Jurnal Ilmiah Pendidikan Matematika, Matematika Dan Statistika*, 3(3), 636–646.
- Husaini, H. (2021). Hakikat Tujuan Pendidikan Agama Islam Dalam Berbagai Perspektif. *Cross-Border*, 4(1), 114–126.
- Jatmiko, H. T. P., & Putra, R. S. (2022). Refleksi diri guru bahasa indonesia dalam pembelajaran berdiferensiasi di sekolah penggerak. *Lingua Franca: Jurnal Bahasa, Sastra, Dan Pengajarannya*, 6(2), 224–232.
- König, J., Jäger-Biela, D. J., & Glutsch, N. (2020). Adapting to online teaching during COVID-19 school closure: teacher education and teacher competence effects among early career teachers in Germany. *European Journal of Teacher Education*, 43(4), 608–622.
- Muktamar, A., & Umar, A. B. (2024). Pembelajaran Berdiferensiasi Perspektif Merdeka Belajar: Konsep dan Implementasinya dalam Pendidikan Agama Islam. *Jurnal Intelek Dan Cendekiawan Nusantara*, 1(2), 1109–1123.
- Nabila, N. (2021). Tujuan Pendidikan Islam. *Jurnal Pendidikan Indonesia*, 2(05), 867–875.
- Naibaho, D. P. (2023). Strategi pembelajaran berdiferensiasi mampu meningkatkan pemahaman belajar peserta didik. *Journal of Creative Student Research*, 1(2), 81–91.
- Nasution, B., Firmansyah, F., & Abimayu, M. E. (2023). Implementasi Pembelajaran Berdiferensiasi Dalam Kurikulum Merdeka Belajar Pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam. *Jurnal Ilmu Pendidikan Muhammadiyah Kramat Jati*, 4(2), 223–232.
- Nordlund, M. (2003). *Differentiated instruction: Meeting the needs of all students in your classroom*. R&L Education.
- Nurdini, D. H. (2021a). Pembelajaran Berdiferensiasi pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama

- Islam dan Budi Pekerti. *Asaatidzah*, 1(2), 124–138.
- Nurdini, D. H. (2021b). Pembelajaran Berdiferensiasi pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti. *Asaatidzah*, 1(2), 124–138.
- Nurlaili, N., Suhirman, S., & Lestari, M. (2023). Pembelajaran berdiferensiasi dengan memanfaatkan multimedia pada pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI). *Belajea: Jurnal Pendidikan Islam*, 8(1), 19–34.
- Purwanto, A. J., & Gita, R. S. D. (2023). Pengembangan media pembelajaran matematika berdiferensiasi berbasis android. *Prismatika: Jurnal Pendidikan Dan Riset Matematika*, 5(2), 131–142.
- Rijal, A., Aswarliansyah, A., & Waluyo, B. (2024). Effectiveness of differentiated learning in mathematics: insights from elementary school students. *Journal of Education and Learning (EduLearn)*, 19(1), 241–248.
- Sukmawati, A. (2022). Implementasi Pembelajaran Berdiferensiasi dalam Kurikulum Merdeka pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam. *EL-BANAT: Jurnal Pemikiran Dan Pendidikan Islam*, 12(2), 121–137.
- Sulistyaningsih, D. A. (2024). The Effect of Differentiated Learning Strategies on Student ' s Learning Outcomes. *PPSDP International Journal of Education*, 3(July), 261–272.
- Sulistiyosari, Y., Karwur, H. M., & Sultan, H. (2022). Penerapan pembelajaran IPS berdiferensiasi pada kurikulum merdeka belajar. *Harmony: Jurnal Pembelajaran IPS Dan PKN*, 7(2), 66–75.